UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Identifikasi Jalur Percabangan Kereta Api Stasiun Winongo-Pabrik Gula padokan
Siti Nur Najmi, Drs. Musadad, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pembangunan jalur kereta api di Yogyakarta dilatarbelakangi oleh kebutuhan sarana angkutan yang lebih efisiensi. Di wilayah Kabupaten Bantul terdapat dua jalur kereta api, untuk segmen Yogyakarta-Pundong dan Yogyakarta-Srandakan Brosot. Kedua jalur ini melewati daerah kawasan perkebunan yang berkembang bersama aktivitas industri gula. Kondisi tersebut mendorong pembangunan jalur yang bercabang ke arah kawasan pabrik gula. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keberadaan jalur percabangan Stasiun Winongo menuju bekas Pabrik Gula Padokan berdasarkan tinggalan arkeologi yang masih dapat diamati di lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan Arkeologi Kesejarahan melalui perbandingan data historis dengan hasil observasi lapangan. Hasil penelitian melalui perbandingan sumber historis serta overlay peta menunjukkan bahwa tinggalan arkeologi perkeretaapian berupa Stasiun Winongo, potongan rel, dan fasilitas persinyalan selaras dengan jalur percabangan. Oleh karena itu, kesesuaian tersebut membuktikan bahwa jalur percabangan pernah beroperasi sebagai penghubung antara kawasan industri gula dengan jalur kereta api utama.

Kata kunci:Kereta Api, Jalur Percabangan, Tinggalan Arkeologi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Identifikasi Jalur Percabangan Kereta Api Stasiun Winongo-Pabrik Gula padokan
Siti Nur Najmi, Drs. Musadad, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The construction of railway lines in Yogyakarta was driven by the need for more efficient means of transportation. In the Bantul Regency area, there were two railway lines: the Yogyakarta-Pundong segment and the Yogyakarta-Srandakan-Brosot segment. Both lines traversed plantation areas that developed in tandem with the sugar industry. This context prompted the construction of branch lines extending toward the sugar factory sites. This thesis research aims to provide a clearer understanding of the branch line extending from Winongo Station toward the former Padokan Sugar Factory, based on archaeological remains still observable in the field. A qualitative descriptive research method was employed, utilizing a historical archaeology approach that compares historical data with field observations. The findings derived from a comparison of historical sources and map overlays indicate that the railway-related archaeological remains, including Winongo Station, rail segments, and signaling infrastructure, align with the route of the branch line. Consequently, this alignment confirms that the branch line once functioned as a connection between the sugar industrial zone and the main railway network.

Keywords:Railway, Branch Line, Archaeological Remains